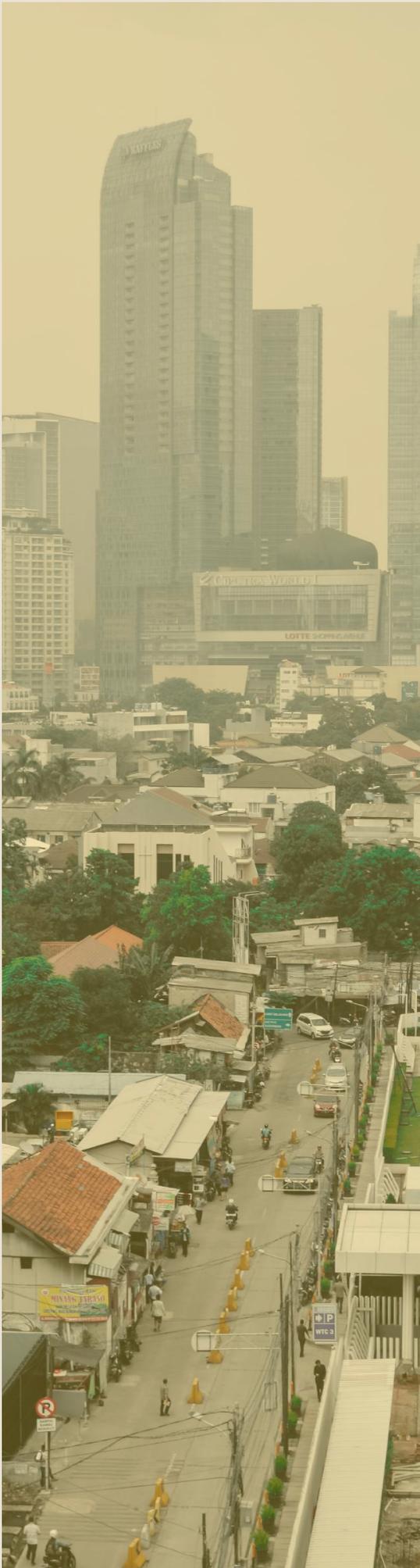


RAME RAME  
JAKARTA



Laporan Riset Pertama RRJ

# Karet Karet Karet

Makan  
dan  
Minum  
di Kota

VOLUME  
01

# Laporan Riset Pertama RRJ - Karet : Makan dan Minum di Kota

Makanan dan minuman; dua komponen utama kehidupan, sebuah pilihan yang masuk akal untuk memulai penelitian kami tentang kehidupan di perkotaan. Warga kota pada umumnya tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menghasilkan makanannya secara mandiri. Akibatnya, pertanyaan tentang dimana dan bagaimana mereka membeli makanan menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka di kota.

Salah satu yang paling terkenal dari Jakarta adalah jajanan dan makanan yang dijajakan di berbagai sudut jalanan kota. Penelitian dimulai dengan mengkaji ekonomi informal di Kampung Karet dan melihat hubungan antara kehidupan warga kota yang tinggal dan bekerja di wilayah tersebut.



*peta lokasi penelitian karet dari google maps*

Penelitian dimulai dengan mengkaji ekonomi informal di Kampung Karet dan melihat hubungan antara kehidupan warga kota yang tinggal dan bekerja di wilayah tersebut.

Karet terletak di pusat kota dan dikelilingi oleh banyak sekali kantor-kantor besar. Di antara ratusan ribu orang yang bekerja disini, walau ada yang membawa bekal makan siang sendiri sepertinya banyak pula yang memilih untuk membeli makan siang di sekitar tempat kerja mereka.

Penelitian lapangan kami lakukan di Kampung Karet selama beberapa minggu di tahun 2016 dan 2017, dengan fokus kegiatan untuk mempelajari keadaan harga jual rata-rata makanan di sektor informal, dan membandingkannya dengan harga jual rata-rata yang ditawarkan oleh tempat makan formal (restoran, cafe, dll).

Kepentingan hasilnya bagi pekerja kantor biasa tentu signifikan:

Harga jual rata-rata dari satu menu makan siang standar dari penjual makanan informal adalah Rp. 13.000,-, sedangkan harga jual rata-rata satu menu makan siang standar di tempat makan formal sebesar Rp. 90.000,-. (menu makan utama + minum). Ketika kita menghitung akumulasi pengeluaran yang ada, disimpulkan bahwa, dengan asumsi 5 hari kerja dalam seminggu, seorang pekerja yang memilih untuk hanya makan siang di sektor informal rata-rata menghabiskan uang sebesar **Rp. 260.000,-** vs **Rp. 1.800.000,-** jika hanya makan siang di sektor formal. Dalam setahun, pekerja tersebut bisa menghemat hingga

**Rp. 18.500.000,-**

# Manfaat

dari sistem ekonomi informal adalah lebih beragamnya pihak-pihak yang memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut, diantaranya:

- Pedagang informal, khususnya pedagang asongan, memiliki pengetahuan yang dalam dan spesifik mengenai area operasionalnya. Mereka dapat berpindah tempat secara leluasa, mengikuti perubahan ritme kota guna memperoleh jumlah pembeli yang optimal, memberikan keuntungan maksimal dengan menekan pengeluaran yang tidak perlu melalui pelayanan di area dengan kebutuhan / permintaan pelanggan terbanyak. Beberapa pedagang yang kami wawancarai mengatakan bahwa setelah melayani makan siang di suatu tempat, di sore hari mereka berpindah ke tempat lain seperti dekat stasiun atau terminal guna menangkap kebutuhan makan malam dari pekerja yang dalam perjalanan pulang kantor. Apalagi, berbasis ilmu penawaran dan permintaan, **keberadaan banyak pilihan murah dijual oleh pedagang-pedagang tentu bisa menekan harga rata-rata lebih rendah, bahkan yang di sektor lain, artinya jasa ini akan tetap bermanfaat** walaupun jarang d i m a n f a a t k a n .

- Penjual makanan harus memahami keinginan pembeli jika mereka ingin bertahan di pasar yang didominasi oleh permintaan pelanggan. **Di Karet, para penjual menawarkan jasa pesan daring via sms / whatsapp bagi pelanggan rutin, menghemat waktu tunggu bagi pelanggan tersebut untuk mengambil pesanan segera begitu tiba.** Dampak positif juga berdampak pada kantor tempat mereka bekerja; mengurangi potensi hilangnya waktu kerja produktif dan memungkinkan adanya pemesanan secara komunal dengan mewakili proses pengambilan makanan ke salah satu orang diantara mereka.



- Pedagang sektor informal harus cermat mengamati fluktuasi harga dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Guna memperoleh pelanggan rutin, terkadang pedagang harus memberikan perubahan komposisi makanan yang ditawarkan dalam rangka mencegah naiknya harga jual.

- Sebagai strategi tambahan, efisiensi operasional juga harus diperhatikan oleh pedagang sektor informal. Seorang pedagang terkadang harus memperkirakan akurasi jumlah bahan baku makanan yang diperlukan untuk operasional harian mereka, mengurangi potensi kerugian dari sisa bahan makanan yang terbuang. Efisiensi ini mengurangi tekanan terhadap harga jual sehingga menjadi lebih murah.

- Banyak diantara pedagang yang kami wawancarai menyatakan bahwa mereka tidak keberatan untuk bekerjasama dengan para pedagang lainnya dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Sebagai contoh, seringkali pedagang perlu menukar atau meminjam uang receh dari pedagang lain agar bisa memberikan uang kembalian yang tepat bagi pelanggan yang membutuhkan, atau meminjam piring bersih, sendok, peralatan makan atau bahkan tenaga kerja tambahan dari pedagang lain yang lebih tidak sibuk. Semua hal ini berdampak pada optimalnya kualitas pelayanan bagi pelanggan.
- Tidak seperti pedagang sektor formal, pedagang sektor informal sangat jarang menerapkan monopoli ruang usaha. Artinya, mereka tidak keberatan berbagi ruang usaha dengan pedagang lain, menerapkan hubungan saling menguntungkan antara pedagang dan juga bagi pelanggan. Anda dapat membeli makanan dari sebuah warung atau vendor makanan dan memintanya untuk mengantarkan pesanan di ruang makan atau duduk warung yang lain. Tidak juga menjadi masalah jika anda hanya duduk dan menemani teman makan tanpa membeli apapun dari tempat teman anda membeli makanan. Keleluasaan ini memberikan pilihan yang lebih banyak dan nyaman bagi calon pembeli (individu maupun kelompok), terkait pilihan menu, harga, dan tempat.



Mungkin kita sudah mengetahui murah nya harga yang ditawarkan oleh sektor ekonomi informal. Yang seringkali tidak kita ketahui adalah kerumitan sistem / jaringan yang menyokong terjadinya aktifitas tersebut.

Lokasi kampung yang strategis merupakan komponen paling penting dari model bisnis informal. Ruang kota ini memberikan akomodasi dengan harga terjangkau, ketersediaan bahan mentah dan jasa penyokong lainnya bagi pedagang makanan. Semua manfaat tersebut menjadi penting bagi pelanggan, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Pedagang informal, pada umumnya tidak bisa bertempat tinggal jauh dari lokasi mereka berdagang, diantaranya disebabkan oleh mobilisasi peralatan dagang (misalnya : gerobak), juga kesegaran bahan dan produk makanan yang kadang tidak bisa tahan lama. Di sisi lain, adanya pilihan harga yang lebih murah bagi konsumen memberikan tekanan terhadap sektor formal untuk tidak menjual dengan harga yang terlalu tinggi. Jadi, meskipun kamu tidak ikut

makan minum di sektor informal, dan setiap hari hanya makan di restoran 'resmi', kamu ikut menikmati dampak positif dari keberadaan sektor informal tersebut. Tanpa adanya ruang terpadu antara sektor ekonomi formal dan informal, semuanya akan merugi.

# Apa Maknanya Bagi Jakarta ?

---

**Kesimpulannya, terdapat perbedaan struktur yang signifikan antara sektor ekonomi formal dan informal. Satu pihak memprioritaskan keuntungan maksimal, pertumbuhan ekonomi, dan investasi dengan meneruskan biaya-biaya yang ditimbulkan ke harga produk atau yang dibayar oleh konsumen. Yang tidak kalah pentingnya, menerapkan model bisnis alternatif yang menerapkan keragaman jenis dan jumlah penjual (polyopoly - lawan jenis dari monopoly), memberikan manfaat besar bagi pelanggan / konsumen dan menjadikan bisnis tersebut lebih lestari (sustainable) dalam jangka panjang. Simbiosis diantara dua sektor ekonomi ini teramat penting bagi keseharian jutaan warga kota Jakarta, meskipun seringkali keberadaan dan nilai penting dari hubungan ini tidak sepenuhnya disadari.**

**Penelitian yang diselenggarakan oleh RRJ akan berusaha menemukan, memetakan dan mengkaji kerumitan hubungan ini guna membangun pemahaman yang lebih baik atas kota yang kita huni ini.**

Kami selalu menerima masukan bagi agenda riset dan kumpulan data kami. Jika kamu ingin terlibat dalam kegiatan kami, melalui pengkajian jejaring penyediaan makanan (formal maupun informal) di wilayahmu, silahkan hubungi kami.